

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA An.H DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPA****Risma Wati<sup>1\*</sup>, Putri Eka Sudiarti<sup>2</sup>**Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : rw625624@gmail.com

**ABSTRAK**

Penyakit ISPA pada anak menempati posisi ke-1 dalam kategori 10 penyakit anak terbanyak yang ada di kabupaten Kampar dengan jumlah kasus ISPA pada anak sebanyak 22.619 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada An.H dengan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Kampa di Desa Pulau Rambai. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada An.H dengan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Partisipan dalam penyusunan kasus adalah klien dengan terdiagnosis ISPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik. Tahap penelitian ini meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi pada anak ISPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengkajian tidak ditemukan hambatan, keluarga sangat kooperatif dan dapat bekerja sama. Diagnosa keperawatannya yang ditemukan ada 3 yaitu: hipertermia, bersihan jalan napas tidak efektif dan defisit pengetahuan. Perencanaan yang dilakukan adalah manajemen hipertermia, latihan batuk efektif, edukasi kesehatan. Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan kondisi keluarga. Pada tahap evaluasi dapat disimpulkan bahwa ibu klien mengatakan sudah memahami semua penjelasan dari perawat.

**Kata kunci** : asuhan keperawatan, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), studi kasus**ABSTRACT**

*ISPA in children is in 1st place in the category of the 10 most common childhood diseases in Kampar district with a total of 22,619 ISPA cases in children. The aim of this research is to determine nursing care for An.H with cases of Acute Respiratory Infection (ARI) in the working area of the Kampa Community Health Center in Pulau Rambai Village. The research design used in this research is a case study to explore nursing care for An.H with cases of Acute Respiratory Infection (ARI). Participants in case preparation are clients diagnosed with ISPA. Data collection techniques used include interviews, observation, physical examination. This research stage includes assessment, diagnosis, planning, implementation, evaluation of ISPA children. The research results showed that at the assessment stage no obstacles were found, the family was very cooperative and able to work together. There were 3 nursing diagnoses found, namely: hyperthermia, ineffective airway clearance and knowledge deficit. The planning carried out is hyperthermia management, effective cough exercises, health education. The implementation of nursing actions is adjusted to the family's conditions. At the evaluation stage it can be concluded that the client's mother said she had understood all the explanations from the nurse.*

**Keyword** : unclean airway, acute respiratory infections**PENDAHULUAN**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) diartikan sebagai penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. Biasanya, gejala muncul dalam beberapa jam hingga beberapa hari. Efek samping termasuk demam, batuk, dan juga nyeri tenggorokan, corzya (pilek), sesak napas, mengi atau sulit tidur (Pramulia, Rahmi Fitri S, 2020).

ISPA dapat disebabkan oleh berbagai organisme, tetapi infeksi virus dan bakteri adalah

yang paling umum. Infeksi saluran pernapasan atas akut (ISPA) seperti rinitis, sinusitis, faringitis, tonsilitis, dan laringitis paling sering disebabkan oleh virus. Hanya sebagian kecil yang disebabkan oleh bakteri (Depisa et al., 2022).

Menurut (*WorldHealthOrganization* (WHO) Jumlah penderita ISPA Pada tahun 2020 berjumlah 1.180 terdapat 286 kasus ISPA pada anak. Pada tahun 2021 kasus ISPA berjumlah 776 terdapat 240 kasus ISPA pada anak sedangkan pada tahun 2022 pada bulan Januari-April kasus ISPA pada anak berjumlah 105 anak dengan 204 kunjungan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% dengan prevalensi ISPA tertinggi pada kelompok usia 1-4 tahun sebesar 13,7%. Ada sepuluh provinsi dengan penyakit ISPA tertinggi yaitu Jakarta (46,0%), Banten (45,7%), Papua Barat (44,3%), Jawa Timur (42,9%), Jawa Tengah (39,8%), Lampung (37,2%), Sulawesi Tengah (35,8%), NTB (34,6%), Riau (33,56%), Bali (31,2%). Adapun provinsi Riau menempati urutan ke-9 dari sepuluh provinsi dengan penyakit ISPA tertinggi pada prevalensi 33,56%.

Menurut data yang diambil dari Provinsi Riau 2019 angka prevalensi pada kasus ISPA pada anak tertinggi yaitu Pekanbaru (37,47%), Siak (26,26%), Rokan Hulu (9,39%). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Kampar tahun 2022 kasus ISPA pada anak sebanyak 22.619 kasus. Penyakit ISPA pada anak menempati posisi ke-1 dalam kategori 10 penyakit anak terbanyak yang ada di kabupaten Kampar.

**Tabel 1. Jumlah Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak di Puskesmas Kabupaten Kampar Tahun 2022**

No	Puskesmas	Jumlah	%
1	Puskesmas Kampa	2.334	16,43%
2	Puskesmas Tambang	1.851	13,03%
3	Puskesmas Pantai Cermin	1.631	11,48%
4	Puskesmas Air Tiris	1.624	11,43%
5	Puskesmas Pangkalan Baru	1.480	10,42%
6	Puskesmas Pandau Jaya	1.420	9,99%
7	Puskesmas Salo	1.227	8,63%
8	Puskesmas Tapung	972	6,8%
9	Puskesmas Laboy Jaya	923	6,4%
10	Puskesmas Lipat Kain	740	5,2%
<b>Total</b>		14.202	100

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Kampa menempati posisi pertama dengan 2.334 kasus 16,43% ditahun 2022.

**Tabel 2. Jumlah Penderita Kasus ISPA pada Anak Menurut Desa/Klinik di Puskesmas Kampa Tahun 2022**

No	Desa/Klinik	Jumlah	%
1	Pulau Rambai	235	10,0%
2	Kota Perambahan	230	9,8%
3	Klinik dr. Hary Yarma	226	9,6%
4	Kampar	220	9,4%
5	Pulau Birandang	204	8,7%
6	Tanjung Bungo	189	8,0%
7	Klinik dr. Junaidi	175	7,11%

8	SeiTatap	166	7,4%
9	DeliMakmur	163	6,9%
10	SawahBaru	162	6,9%
11	Klinikdr. Yurlita	125	5,3%
12	SungaiPutih	123	5,2%
13	Klinikdr. Eddy	116	4,9%
		2.334	100

Berdasarkan data posisi pertama ISPA ditempati oleh desa Pulau Rambai sebanyak 235 kasus 10,0%.

Gejala dan tanda dari penyakit ini biasanya akan muncul selama musim pancaroba yang disebabkan oleh peningkatan proses infeksi di udara. Salah satu gejala, seperti sakit tenggorokan atau nyeri menelan, keluarnya cairan melalui hidung dan batuk kering atau berdahak, disertai penyakit yang diawali dengan suhu tubuh sekitar 38°C (Padila et al., 2019).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penyakit ISPA ini adalah gangguan pernafasan, nafsu makan menurun, laryngitis (peradangan pada daerah laring atau dekat pita suara). Jika tidak segera ditangani penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia yang kronologinya bisa menyebabkan kematian. Komplikasi penyakit ISPA yaitu otitis media, sinusitis, faringitis, pneumonia dan meninggaldunia karena sesak napas (Lea et al., 2022).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi kondisi penyakit ISPA. Peran perawat melalui kegiatan pendidikan kesehatan membantu mengajarkan keluarga agar bisa menghindari faktor-faktor resiko dan meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya ibu sehingga dapat membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas ISPA (Novikasari et al., 2021).

Kebutuhan pasien sebaiknya dipantau oleh keluarga pasien dengan menggunakan laporan perawat atau bila perlu melalui komunikasi langsung. Peran seorang ibu sangat penting bagi perawatan ISPA pada anak. Adapun tugas ibu dalam melakukan upaya perawatan ISPA pada anaknya adalah ibu harus mengenal ISPA mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan efek samping, perjalanan penyakit, kesulitan dan cara pengobatan serta benar-benar diperhatikan. Anak-anak selama penyakit mereka sehingga mereka dapat melakukan terapi sesegera mungkin dan sudah tahu cara mengobati dan cara menghentikan ISPA. ( Padila et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 april 2023 di puskesmas kampa, peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang ibu yang berada di puskesmas kampa. Ibu tersebut mengatakan bahwa anaknya sering mengalami gejala demam, batuk, pilek dan suara serak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada An.H dengan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Kampa di Desa Pulau Rambai.

## METODE

Desain penelitian laporan ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk mengekprolasi asuhan keperawatan anak pada klien dengan masalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Kampa. Desain Penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2018).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan stidu diokumentasi selanjutnya menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sejak peneliti dilahan penelitian, sewaktu pengumpulan data sampai dengan data terkumpul. Kemudian dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya dikumpulkan oleh peneliti, data yang dikumpulkan tersebut dapat berupa data subjektif dan data

objektif. Kemudian peneliti menyusun rencana keperawatan, melakukan implementasi, serta mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien.

## HASIL

### Analisis Data

**Tabel 3. Analisis Data**

No	Tanggal	Data	Diagnosa Keperawatan
1	19juni2023	DS: ibu klien mengatakan An.H demam sudah 2 hari dan anak lemas DO:suhu39°C,kulit teraba panas dan bibir tampak pucat.	Hipertermia/d/ proses penyakit/d/ suhu tubuh meningkat.
2	19juni2023	DS: ibu klien mengatakan An.H mengalami batuk dan flu. DO:klien tampak susah batuk, adanya penumpukan sekret di hidung dan hidung tampak kotor.	Bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas d/d batuk tidak efektif.
3	19juni2023	DS: ibu klien mengatakan tidak tau apa itu penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), apa penyebabnya dan bagaimana cara pencegahannya karena sebelumnya belum ada anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut. DO: banyak bertanya tentang penyebab dan cara mencegah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).	Defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung.

### Diagnosa Keperawatan

- 1) Hipertermia b/d proses penyakit d/d suhu tubuh meningkat
- 2) Bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas d/d batuk tidak efektif
- 3) Defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung

### Intervensi

Tgl	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Hasil	Kriteria	Intervensi Keperawatan
19Juni 2023	Hipertermia b/d proses penyakit d/d suhu tubuh meningkat	Setelah dilakukan kunjungan selama 1X24 jam diharapkan suhu tubuh membaik dan suhu kulit membaik	Manajemen hipertermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi penyebab hipertermia</li> <li>• Anjurkan kompres air hangat</li> <li>• Longgarkan atau lepaskan pakaian</li> <li>• Anjurkan tirah baring</li> </ul>

19Juni 2023	Bersihkan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas d/d batuk tidak efektif	Setelah dilakukan kunjungan selama 1X24 jam diharapkan jalan nafas meningkat dan produksi sputum menurun	Latihan batuk efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi kemampuan batuk</li> <li>• Anjurkan meminum minuman hangat</li> <li>• Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif</li> <li>• Anjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali</li> <li>• Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga</li> </ul>
19Juni 2023	Defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung	Setelah dilakukan kunjungan 1X24 jam diharapkan klien dan keluarga lebih mengetahui tentang penyakit yang diderita anggota keluarganya	Edukasi kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi dan kemampuan menerima informasi</li> <li>• Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan</li> <li>• Berikan kesempatan untuk bertanya</li> <li>• Jelaskan penyebab factor dan resiko penyakit</li> </ul>

### Implementasi Keperawatan

tgl	No diagnosa	Implementasi	Evaluasi
19 Juni 2023	Hipertermia b/d proses penyakit d/d suhu tubuh meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi penyebab hipertermia</li> <li>• menganjurkan kompres air hangat</li> <li>• melonggarkan atau melepaskan pakaian</li> <li>• Menganjurkan tirah baring</li> </ul>	<p>S:ibu klien mengatakan An.H demam sudah 2 hari dan anak lemas</p> <p>O: kulit teraba panas, S=39°C, dan bibir tampak pucat</p> <p>A: masalah belum teratasi</p> <p>P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganjurkan kompres air hangat</li> <li>• Melonggarkan atau lepaskan pakaian</li> <li>• Menganjurkan tirah baring</li> </ul>
19 juni 2023	Bersihkan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas d/d batuk tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kemampuan batuk</li> <li>• Menganjurkan meminum minuman hangat</li> <li>• Mengajarkan prosedur batuk efektif</li> <li>• menganjurkan</li> </ul>	<p>S:ibu klien mengatakan An.H mengalami batuk dan flu</p> <p>O:batuk tidak efektif ,R=33x/menit, adanya penumpukan secret dihidung dan hidung tampak kotor</p> <p>A:masalah belum teratasi</p> <p>P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengajarkan prosedur batuk efektif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali</li> <li>• menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menganjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali</li> <li>• menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga</li> </ul>
19 juni 2023	Defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi,</li> <li>• memberikan penyuluhan tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA),</li> <li>• menjelaskan pengertian dan penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan tidak tau apa itu penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), apa penyebabnya dan bagaimana cara pencegahannya karena sebelumnya belum ada anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut</p> <p>O: keluarga masih terlihat bingung dengan penjelasan yang diberikan perawat</p> <p>A: masalah belum teratasi</p> <p>P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan penyuluhan tentang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)</li> <li>• menjelaskan pengertian dan penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)</li> </ul>

tgl	No diagnosa	Implementasi	Evaluasi
20 Juni 2023	Hipertermia b/d proses penyakit d/d suhu tubuh meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi penyebab hipertermi</li> <li>• menganjurkan kompres air hangat</li> <li>• melonggarkan atau melepaskan pakaian</li> <li>• Menganjurkan tirah baring</li> </ul>	<p>S: ibu An.H mengatakan suhu tubuh An.H masih panas</p> <p>O: S=38,5°C</p> <p>A: masalah belum teratasi</p> <p>P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganjurkan tirah baring</li> </ul>
20 juni 2023	Bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas d/d batuk tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kemampuan batuk</li> <li>• Menganjurkan meminum minuman hangat</li> <li>• Mengajarkan prosedur</li> <li>• batuk efektif</li> <li>• menganjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali</li> <li>• menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga.</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan An.H masih mengalami batuk dan pilek</p> <p>O: batuk dan pilek berkurang, R=30x/menit, hidung tampak kotor</p> <p>A: masalah belum teratasi</p> <p>P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam</li> </ul>
20 juni 2023	Defisit pengetahuan b/d	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan sudah sedikit mengerti tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) mengatakan</p>

3	kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung	<p>menerima informasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan penyuluhan tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA),</li> <li>• menjelaskan pengertian dan penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).</li> </ul>	<p>bahwa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia</p> <p>O: ibu dan keluarga terlihat sudah mulai memahami tentang penjelasan dari perawat, A: masalah belum teratasi P: intervensi dilanjutkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan pengertian penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).</li> </ul>
---	---	--	---

tgl	No diagnosa	Implementasi	Evaluasi
21 Juni 2023	Hipertermia b/d proses penyakit d/d suhu tubuh meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi penyebab hipertermia</li> <li>• menganjurkan kompres air hangat</li> <li>• melonggarkan atau melepaskan pakaian</li> <li>• Menganjurkan tirah baring</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan suhu tubuh sudah turun O: S=37°C A: masalah teratasi P: intervensi di berhentikan</p>
21 juni 2023	Bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekreasi jalan nafas d/d batuk tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kemampuan batuk</li> <li>• menganjurkan minum minuman hangat</li> <li>• mengajarkan prosedur batuk efektif</li> <li>• menganjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali</li> <li>• menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga.</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan batuk dan pilek berkurang O: batuk berkurang, R: 28x/menit A: masalah teratasi P: intervensi di berhentikan</p>
21 juni 2023	Defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi d/d keluarga tampak bingung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi kesiapan kemampuan menerima informasi,</li> <li>• memberikan penyuluhan tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA),</li> <li>• menjelaskan pengertian dan penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).</li> </ul>	<p>S: ibu klien mengatakan sudah memahami semua penjelasan dari perawat, ibu klien mengatakan ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia, penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri</p> <p>O: ibu klien dapat menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan perawat A: masalah teratasi P: intervensi di berhentikan.</p>

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Klien dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada anak di desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampa Tahun 2023, dalam pembahasan peneliti akan menjelaskan penerapan antara teori dan kasus serta perbedaan yang ditemukan di klien. Tahap pembahasan sesuai dengan tahap Asuhan Keperawatan yang dimulai dengan pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, implementasi dan evaluasi.

### Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada tanggal 19 Juni 2023 pada An.H Pada umumnya ISPA memiliki beberapatanda dan gejala, yaitu: demam, hidung tersumbat, pilek, batuk, sesak napas, radang tenggorokan dan nyeri kepala. Berdasarkan hasil pengkajian yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juni 2023 tanda dan gejala yang terdapatpada An.H hanya ada beberapa yaitu demam, hidung tersumbat,pilek dan batuk. Dengan ditemukannya hasil tersebut pada saat pengkajian maka prioritas diagnosa keperawatan yang ditegakkan oleh peneliti yaitu hipertermia b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit, bersihan jalan nafas tidak efektif b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah, defisit pengetahuan b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan.

### Diagnosa

Diagnosa keperawatan pada tinjauan pustaka yang mengarah pada kerangka masalah muncul 3 diagnosa,yaitu hipertermia, bersihan jalan nafas tidak efektif, dan defisit nutrisi. Dalam tinjauan pustaka tidak semua ada pada pengkajian, terdapat 2 diagnosa keperawatan yang muncul pada pengkajian, yaitu: hipertermia b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit, bersihan jalan nafas tidak efektif b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah. Setelah peneliti melakukan pengkajian terdapat 1 diagnosa yang dapat ditemukan dalam keluarga An. H yaitu : defisit pengetahuan b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan.

### Diagnosa yang Timbul

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, maka peneliti menegakkan diagnosa pertama yaitu hipertermia b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit, hal ini didukung oleh data subjektif : ibu klien mengatakan An.H demam sudah 1 hari dan anak lemas. Adapun data objektif yaitu: suhu 39°C, kulit teraba panas, dan bibir tampak pucat.

Diagnosa kedua yang peneliti temukan bersihan jalan nafas tidak efektif b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah, hal ini didukung dengan data subjektif : ibu klien mengatakanAn.H mengalami batuk dan flu. Adapun data objektif yaitu: yaituklien tampak susah batuk, adanya penumpukan sekret dihidung dan hidung tampak kotor.

Diagnosa ketiga yang peneliti temukan defisit pengetahuan b/d ketiakmampuan keluarga dalam mengenal masalah, hal ini didukung dengan data subjektif: ibu klien mengatakan tidak tau apa itupenyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), apa penyebabnya dan bagaimana cara pencegahannya karena sebelumnya belum ada anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut. Adapun data objektifnya keluarga bertanya tentang penyebab dan cara mencegah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

### Diagnosa yang Tidak Muncul

Dalam kasus ini penulis tidak memunculkan satu diagnosa keperawatan yang sesuai

dengan tinjauan pustaka dikarenakan data yang diperoleh tidak menunjukkan adanya tanda-tanda yang mendukung untuk ditegakkan diagnosa tersebut. Untuk diagnosa yang tidak muncul adalah defisit nutrisi.

### **Intervensi**

Setelah mengidentifikasi masalah keperawatan, penulis melakukan intervensi untuk setiap diagnosa yang diangkat yaitu pertama, hipertermia b/d proses penyakit peneliti melaksanakan intervensi dengan mengidentifikasi penyebab hipertermia, anjurkan kompres air hangat, anjurkan tirah baring dan longgarkan atau lepaskan pakaian. Kedua, bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas peneliti melaksanakan intervensi dengan identifikasi kemampuan batuk, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan tarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, anjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali dan anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga. Ketiga, defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi peneliti melaksanakan intervensi dengan identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan.

### **Implementasi**

Implementasi pada keperawatan keluarga dapat dilakukan pada individu dalam keluarga maupun anggota keluarga lainnya, dan implementasi yang berlaku untuk individu (Salamung et al., 2021) meliputi tindakan keperawatan langsung dan tindakan promosi kesehatan.

Implementasi dilapangan pada diagnosa pertama, hipertermia b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit peneliti melaksanakan implementasi dengan mengidentifikasi penyebab hipertermia, anjurkan kompres air hangat, anjurkan tirah baring.

Kedua, bersihan jalan nafas tidak efektif b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah peneliti melaksanakan implementasi dengan mengidentifikasi kemampuan batuk, anjurkan meminum minuman hangat, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan mengulangi tarik nafas dalam hingga 3 kali dan anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ketiga.

Ketiga, defisit pengetahuan b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan peneliti melaksanakan implementasi dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan klien dan keluarga tentang ISPA, menjelaskan pengertian dan penyebab ISPA, menjelaskan tanda dan gejala yang muncul pada ISPA, menjelaskan penatalaksanaan atau hal-hal yang harus dihindari penderita ISPA.

### **Evaluasi**

Kegiatan pengkajian yang dilakukan oleh perawat antara lain menilai kemajuan status kesehatan klien dalam konteks keluarga, membandingkan luaran yang telah ditetapkan dan menyimpulkan kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan perawat dan keluarga (Salamung et al., 2021).

Evaluasi keperawatan dari diagnosa hipertermia b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juni 2023 didapatkan data ibu An.H mengatakan suhu tubuh An.H sudah turun.

Evaluasi keperawatan dari diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juni 2023 didapatkan data ibu An.H mengatakan batuk dan pilek berkurang.

Evaluasi keperawatan dari diagnosa defisit pengetahuan b/d ketidakmampuan

keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juni 2023 di dapatkan data ibu An.H mengatakan sudah memahami semua penjelasan dari perawat.

## KESIMPULAN

Dari hasil uraian yang telah diuraikan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengkajian yang peneliti lakukan terhadap An.H didapatkan adanya demam, flu dan batuk. Diganosa keperawatan yang muncul berdasarkan prioritas masalah yaitu hipertermia b/d proses penyakit, bersihan jalan nafas tidak efektif b/d hipersekresi jalan nafas, defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi. Intervensi keperawatan pada An.H disusun berdasarkan prioritas masalah keperawatan masing-masing. Intervensi keperawatan yang peneliti lakukan disusun mengacu pada standar intervensi keperawatan (SIKI).

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juni 2023 sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti. Pada tahap akhir peneliti melakukan evaluasi terhadap An.H dan keluarga An.H pada tanggal 19-21 Juni 2023 mengenai semua tindakan yang telah peneliti lakukan mengacu pada catatan perkembangan dengan metode SOAP dimana implementasi yang peneliti lakukan sudah teratasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjani,A.P.,Anggraini,H.M.,Azzahroh,I.,Amalia,K.,Ginting,M.D.N.,Afrilita,P.,Hasibuan,P .D., Syafitri, R., Afif, R. A., & Sinambela, U. B. M. (2020). *Buku Saku: Pencegahan & Pengendalian Ispa*. 48, 1–2.
- Besinung, I., Mahihody, A. J., & Surudani, C. (2019). Nursing Care To Children With Acute Respiratory Infection (ARI) In Anggrek Ward Public Hospital Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(1), 22–26.
- Budhyanti, W., Lisnaini, & Chandra, M. (2021). Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Atas ( ISPA ) Pada Anak. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–28.
- Depisa, D., Rizal, A., & Inayah, H. K. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Dan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 9 Nopember Tahun 2022. 62.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar,2022. Profil Kesehatan Kabupaten Kampar, 10 *Penyakit Terbanyak Pada Anak*
- Erita,Hununwidiastuti,S.,&Leniwita,H.(2019).BukuMateriPembelajaranKeperawatanAnak.In *UniversitasKristenIndonesia*.
- Gobel, B., Kandou, G. D., & Asrifuddin, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Ratatotok Timur. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 62–67.
- Hilmiah, L.,&Widyaningsih, T.S.(2022).Effect OfSimpleInhalationTherapyToOptimizeAirways In Children With Ispa. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1073–1080.
- Lea, A. I., Febriyanti, E., Trianista, S. O., & Bangsa, C. (2022). Gambaran Faktor

- Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita (Status Gizi Dan Status Imunisasi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(4), 67–75.
- Nasution, A.S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*, 4(2), 103.
- Nofitria, A. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Anggota Keluarga Menderita ISPA Didesa Lanobake Kec. Batukara Kab. Muna. *Asuhan Keperawatan Keluarga*, 2(1), 24–41.
- Novikasari, L., Safaat, I., & Furqoni, P. D. (2021). Pengabdian Terhadap Masyarakat Pada Balita Menderita ISPA Menggunakan Terapi Komplementer Fisioterapi Dada. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 464–46
- Nurjanah, N., & Emelia, R. (2022). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Di Klinik Legok Medika Sumedang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 256–266.
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25–34.
- PPNI (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: defenisi dan indikator diagnostik. edisi 1, cetakan III (revisi) Jakarta. DPP PPNI
- PPNI (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: defenisi dan tindakan keperawatan, edisi 1, cetakan III, Jakarta. DPP PPNI
- PPNI (2018) Standar Luaran Indonesia: defenisi dan kriteria hasil keperawatan, edisi 1, cetakan II, Jakarta. DPPPPNI
- Pramulia, Rahmi Fitri S, D. (2020). Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 31.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat Balita Dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7.